



## Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al-Baqarah dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Nahwu (Analisis Sintaksis)

Fikri Abdul Salam<sup>1</sup>, Yusron Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: [1yusranhidayat11@gmail.com](mailto:1yusranhidayat11@gmail.com), [2fikriabdulsalam642@gmail.com](mailto:fikriabdulsalam642@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

#### Keyword:

Kāna and its Sisters, Surah Al-Baqarah, Arabic Grammar, I'rāb (Parsing), Arabic Language Teaching

### Abstract

This study investigates the occurrence and usage of kāna wa akhawātuhā (kāna and its sisters) in Surah Al-Baqarah, which comprises 286 verses. The researcher identified 88 instances of kāna wa akhawātuhā: 57 instances of kāna in the past tense (fi'il madli), 18 in the present tense (fi'il mudhari'), and 3 as imperative forms (fi'il amr). Additionally, there were 9 occurrences of laysa (fi'il madli) and 1 of mā zāla (fi'il mudhari'). The analysis categorized kāna wa akhawātuhā based on conditions of application, types of verbs, need for complements (khabar), and grammatical properties. Most forms acted without conditions, and the majority were complete in their inflection (kāmilut tashrif). Furthermore, the study explored the types of ism (subjects) and khabar (predicates) linked to kāna wa akhawātuhā, categorized by form, number, and gender. The findings provide a systematic inventory of kāna wa akhawātuhā examples, complete with parsing (i'rāb) and detailed grammatical analysis, offering significant contributions for the teaching and learning of Arabic grammar (nahwu), particularly at the beginner and intermediate levels. The researcher also proposes instructional steps to integrate these findings into grammar learning practices.

### الملخص

تناولت هذه الدراسة رصد واستخدام "كان وأخواتها" في سورة البقرة، التي تتكون من 286 آية. وقد حدد الباحث 88 مثلاً لـ "كان وأخواتها": 57 مثلاً لـ "كان" بصيغة الماضي، و18 مثلاً بصيغة المضارع، و3 أمثلة بصيغة الأمر. بالإضافة إلى ذلك، تم العثور على 9 أمثلة لـ "ليس" (بصيغة الماضي)، ومثال واحد لـ "ما زال" (بصيغة المضارع). تم تحليل "كان وأخواتها" من حيث شروط العمل، ونوع الفعل، واحتياجه إلى الخبر، والخصائص الصرفية. وقد تبين أن معظم الأفعال تعلم بدون شروط، وأن غالبية الأفعال كانت كاملة التصريف. كما تناولت الدراسة أنواع الأسماء (الاسم المرفوع) والأخبار المرتبطة

بـ "كان وأخواتها" من حيث الشكل، والعدد، والنوع (مذكر أو مؤنث). وقدمت النتائج جرداً منهجياً للأمثلة، مشفوعة بالإعراب والتحليل النحوي المفصل، مما يشكل إسهاماً مهماً في تدريس علم النحو العربي، خاصة للمبتدئين والمتوسطين. كما اقترح الباحث خطوات تعليمية لدمج نتائج هذه الدراسة في عملية تعلم قواعد اللغة العربية.

## Pendahuluan

Sintaksis dalam bahasa Arab disepadankan dengan istilah *al nahw*. Nahwu menurut bahasa berarti tujuan, contoh, ukuran, bagian dan sebagainya. Sedangkan secara istilah *al nahw* adalah kaidah yang mengatur mengenai perubahan atau tetapnya akhir suatu kata Arab yang telah disusun dengan kata lainnya.<sup>1</sup>

Kalimat atau dalam bahasa Inggris disebut *sentence* dan dalam bahasa Arab disebut *jumlah* (جملة) yang menurut Barakat adalah perkataan yang tersusun dari dua kata atau lebih, dengan adanya keterkaitan satu dengan yang lain dalam memberikan kesempurnaan makna yang dapat dipahami oleh penutur atau mitra bicaranya. *Jumlah* adakalanya tersusun atas dua *ism* (nomina), *fi'il* (verba) dan *ism* (nomina), dan *ism* (nomina) dengan *fi'il* (verba).<sup>2</sup>

*Jumlah ismiyyah* tersusun dari *mubtadā'* (subjek) dan *khabar* (predikat).<sup>3</sup> *Mubtadā'* dan *khabar* lazimnya *marfu'* (berkasus nominatif), namun ada kasus-kasus dimana kalimat ekuatif (*equational sentence*) menerima pola kasus yang berbeda tugas. Ini adalah ketika salah satu kelompok *nawāsikh* (kata yang menyebabkan pergeseran kasus akusatif) bergabung dalam kalimat ekuatif.<sup>4</sup> Ketika salah satu anggota kelompok ini mendahului atau memasuki konstruksi *ibtida'* memberikan kasus ke topic dan menjadikannya bukan lagi *ibtida'*. Oleh karena itu kasus ini disebut sebagai *nawāsikh ibtida' (ibtida' canceler)*.<sup>5</sup>

*Nawāsikh ibtida'* terdiri dari dua bagian, yaitu berupa *fi'il* (verba) dan berupa huruf. Yang terdiri dari *fi'il* ialah *kāna* dan saudara-saudaranya, *af'alul muqarabah*, *zhanna* dan saudara-saudaranya. Yang terdiri dari huruf ialah *maa* beserta saudar-

<sup>1</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Al Qawa'id Al Asasiyah Lil Lughah al 'Arabiyyah* (The Fundamental bases of The Arabic Language). (Lebanon: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyah, 2007), hlm. 6.

<sup>2</sup> Talqis Nurdianto, *Nasikh Jumlah Ismiyah Kajian Inna dan Kaana Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hlm. 5.

<sup>3</sup> Ali Jaarim dan Mushthafa Amin, *An Nachwu Al Wadhih*, hlm. 42

<sup>4</sup> Anfal Mudhafar Ali, Disertasi: "The arabic Particles 'Inna Wa Ahawatuha At The Syntax-Semantics in Interface", (Lexington: University of Kentucky, 2015), hlm. 6.

<sup>5</sup> Ibid.

saudaranya, *laa* yang menunjukkan *nafi* bagi jenis, dan *inna* beserta saudara-saudaranya.<sup>6</sup>

*Pengamalan kāna wa akhawātuhā adalah merafa'kan mubtadā' dan menashabkan khabar.<sup>7</sup> Mubtadā' setelah dimasuki kāna disebut ismnya kāna dan khabar setelah dimasuki kāna disebut khabarnya kāna.<sup>8</sup> Kāna mempunyai 12 akhowat yang terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan atas pengamalannya. Pertama kāna wa akhawātuhā yang dapat mengamalkan dengan tanpa syarat ada delapan, meliputi كَانْ, اِنْفَاثَ, زَالَ, اِنْفَاثَ, اِنْفَاثَ, اِنْفَاثَ, اِنْفَاثَ, اِنْفَاثَ dan Kedua, akhowat kāna yang mengamalkan dengan syarat didahului nafi atau syibhul nafi (nahi dan do'a) ada empat, meliputi: فَتَّى, اِنْفَاثَ, اِنْفَاثَ, اِنْفَاثَ Ketiga, akhowat kāna yang mengamalkan dengan syarat didahului mā mashdariyyah dzarfiiyyah yaitu مَ/فَ<sup>9</sup>*

Dalam Al-Qur'an terdapat sangat banyak penggunaan *nawāsikh ibtida' kāna wa akhawātuhā*, seperti contoh:

وَإِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَاتَّوْا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ (١)

“Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya” (Al-Baqarah: 23).

2) إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“jika kamu orang-orang yang benar” (Al-Baqarah: 23).

Pada contoh (1) kata ﻙان dalam konstruksi ﻚُنْتُ merupakan salah satu 'amil nawāsikh yang dapat mengamalkan tanpa syarat, *fi'il* yang sempurna *tashrifannya* dan termasuk *fi'il nāqish*. Serta memiliki *ism* yang berupa *dlamir jama' mudzakkar mukhatab, mabni dlam dalam mahal rafa*. Sedangkan kata ﻓي رَيْبِ merupakan *khabarnya kāna* yaitu *khabar ghairu mufrad* berupa *syibhul jumlah*, yaitu *jar majrur*.

Pada contoh (2) kata kan dalam konstruksi گنتم merupakan salah satu 'amil *nawāsikh* yang dapat mengamalkan tanpa syarat, *fi'il* yang sempurna *tashrifannya* dan termasuk *fi'il nāqish*. Serta memiliki *ism* yang berupa *dlamir jama' mudzakkar*

<sup>6</sup> Bahaud Din Abdullah Ibnu 'Aqil, *Alfiyah (terjemah)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hlm. 175.

<sup>7</sup> Syeikh Abdullah bin Ahmad Al-Faqihi, *Al-Fawaqih Al-Janiyah Ala Mutammimah Al-Ajurumiyyah*, (Semarang: Toha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 47.

<sup>8</sup> Syeikh Mushtafa Al-Ghalayaini, *Jami'u Ad Duruusi Al-Arabiyyah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah, 2007), hlm. 319.

<sup>9</sup> Syeikh Abdullah bin Ahmad Al-Faqihi, *Al-Fawaqih Al-Janiyah Ala Mutammimah Al-Ajurumiyyah*, (Semarang: Toha Putra, Tanpa Tahun), hlm. 47

*mukhatab, mabni dalam dalam mahal rafa.* Sedangkan kata ﺺـلـقـيـن merupakan *khabarnya kāna* yaitu *khabar mufrad* berupa *ism fail*.

Sintaksis (*nahwu*) merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab. Perbedaan *harakat* dalam bahasa Arab dapat mengimplikasikan perbedaan makna gramatikal sebuah kalimat. Perbedaan makna gramatikal ini disebabkan oleh perbedaan *harakat* akhir kata yang terdapat dalam kalimat tersebut. Seperti masuknya *fi'l nawāsikh kāna wa akhawātuhā* dalam kalimat dapat merubah susunan gramatikal dan kedudukan fungsi sintaksis dalam sebuah kalimat. Di dalam Alquran terdapat banyak penggunaan *kāna wa akhawātuhā*. Kesalahan pembacaan *harakat* pada ayat Alquran dapat dihindari jika mengetahui kaidah *nahwu* dengan baik.

Selain itu, analisis ayat Alquran juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (*nahwu*) sebagai contoh atau aplikasi teori yang telah dipelajari. Hal ini diharapkan dapat memudahkan para pemelajar bahasa Arab dikarenakan Alquran adalah contoh yang paling dekat dan paling sering ditemui oleh pemelajar bahasa Arab –khususnya pembelajar muslim. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Al-Qur'an surat Al-Baqarah sebagai objek penelitian. Surat Al-Baqarah merupakan surat ke-2 yang terdiri dari 286 ayat dan tergolong surat Madaniyyah. Surat ini merupakan surat terpanjang dengan jumlah ayat terbanyak dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, diharapkan akan banyak ditemukan *kāna wa akhawātuhā* di dalam surat ini dari pada surat lainnya. Peneliti ingin meneliti objek Al-Qur'an karena pengkajiannya tidak pernah lepas dari aspek-aspek gramatikanya dan tata bahasanya sangat beragam. Alasan tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti tentang "Kāna wa akhawātuhā dalam Surat Al-Baqarah dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Nahwu (Analisis Sintaksis)".

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa *kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data atau lembar Chek-List. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung.



## Hasil dan Pembahasan

### A. *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

Surat Al-Baqarah terdiri dari 286 ayat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam surat Al-Baqarah, peneliti telah menemukan 88 data *kāna wa akhawātuhā*. *Kāna* tersebut terdiri atas 57 *kāna* berupa *fi'il madli*, 18 *kāna* berupa *fi'il mudlari'*, dan 3 *kāna* berupa *fi'il amar*. Sedangkan *akhawātuhā* terdiri atas 9 *laisa* berupa *fi'il madli*, dan 1 *mā zāla* berupa *fi'il mudlari'*.

Tabel 1. *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

No.	Jenis	Bentuk <i>Fi'il</i>	Jumlah
1.	كَانَ	<i>Fi'il</i> <i>Madli</i>	57
		<i>Fi'il</i> <i>Mudlari'</i>	18
		<i>Fi'il Amr</i>	3
2.	أَيْسَرَ	<i>Fi'il</i> <i>Madli</i>	9
		<i>Fi'il</i> <i>Madli</i>	-
3.	رَأَنَ	<i>Fi'il</i> <i>Mudlari'</i>	1
		<i>Fi'il Amr</i>	-
		<b>Total</b>	<b>88</b>

#### 1. *Kāna* (كَانَ)

Peneliti menemukan 78 *kāna*. *Kāna* tersebut terdiri atas 57 *kāna* berupa *fi'il madli*, 18 *kāna* berupa *fi'il mudlari'*, dan 3 *kāna* berupa *fi'il amar*.

##### a. *Kāna* berupa *fi'il madli*

Berikut contoh *kāna* dalam surat Al-Baqarah yang berupa *fi'il madli* (verba perfektum).

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْنِيُونَ

"dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta" (Al-Baqarah: 10).

*Kāna* dalam konstruksi كَانُوا يَكْنِيُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 1 berupa *fi'il madli mabni dlam*, karena bertemu *dlamir wawu jama'*.

##### b. *Kāna* berupa *fi'il mudlari'*

Berikut contoh *kāna* dalam surat Al-Baqarah yang berupa *fi'il mudlari'* (verba imperfektum).

وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ

*“Janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim”* (Al-Baqarah: 35).

*Kāna* dalam konstruksi فَتَكُونُوا مِنَ الظَّالِمِينَ yang terdapat dalam kartu data nomor 9 berupa *fi'il mudlari* dibaca *nashab* dengan tanda membuang *nun*, karena *af'alul khamsah* dan didahuli 'amil *nawashib* berupa *fa' sababiyyah*.

### c. *Kāna* berupa *fi'il amr*

Berikut contoh *kāna* dalam surat Al-Baqarah yang berupa *fi'il amr* (verba imperatif).

فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَلِيلِنَّ

*“lalu Kami katakan kepada mereka, “jadilah kamu kera yang hina!”.”* (Al-Baqarah: 65).

*Kāna* dalam konstruksi كُونُوا قِرَدَةً خَلِيلِنَّ yang terdapat dalam kartu data nomor 17 berupa *fi'il amr mabni dlama*, karena bertemu *dlamir wawu jama'*.

## 2. *Laisa* (ليس)

Peneliti menemukan 9 *laisa* yang berupa *fi'il madli*. Berikut contoh *laisa* dalam surat Al-Baqarah.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ الْنَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ

*“Dan orang Yahudi berkata, “Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan),.”.”* (Al-Baqarah: 113).

*Laisa* dalam konstruksi لَيْسَتِ الْنَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ yang terdapat dalam kartu data nomor 32 berupa *fi'il madli mabni fatha*, sedangkan huruf *ta'* merupakan *ta'ta'nits*.



### 3. *Mā zāla* (ما زال)

Peneliti menemukan 1 *mā zāla* berupa *fī'il mudlari'*. Berikut *mā zāla* dalam surat Al-Baqarah.

**وَلَا يَرْأُونَ يُقْتَلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَنِ الْبَيْنَكُمْ إِنْ أَسْتَطَعُ أُمُّا**

"Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup" (Al-Baqarah: 217).

*Mā zāla* dalam konstruksi **وَلَا يَرْأُونَ يُقْتَلُونَكُمْ** yang terdapat dalam kartu data nomor 71 berupa *fī'il mudlari* dibaca *rafa'* dengan tanda tetapnya *nun*, karena *af'alul khamsah*.

## B. Ragam *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

Ragam *kāna wa akhawātuhā* berdasarkan pengamalannya terdiri atas 87 *fī'il* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fī'il* yang beramal dengan didahului *nafi*, dan tidak terdapat *fī'il* yang beramal dengan syarat didahului *ma mashdariyyah zhorfiyyah*. Sedangkan dilihat dari segi *ketashrifannya* terdiri atas 78 *fī'il kamilut tashrif*, 1 *fī'il nāqishut tashrif* dan 9 *fī'il* yang tidak dapat *ketashrif* dan dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khabar*, terdiri atas 82 *fī'il nāqish* dan 6 *fī'il tām*.

Tabel 2. Ragam *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

No	Jenis	Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i>	Jumlah
1. Pengamalan	<i>Fī'il</i> yang mengamalkan tanpa syarat	87	
	<i>Fī'il</i> yang beramal dengan syarat didahului <i>nafi</i> atau <i>syibhul nafi</i>	1	
	<i>Fī'il</i> yang beramal dengan syarat didahului <i>mā mashdariyyah dzarfiyyah</i>	-	
	<b>Total</b>	<b>88</b>	

No	Jenis	Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i>	Jumlah
2. ketashrifann ya	<i>Kamilut Tashrif</i>	78	
	<i>Nāqishut tashrif</i>	1	
	Tidak dapat ketashrif	9	
	<b>Total</b>	<b>88</b>	

No	Jenis	Bentuk <i>Kāna Wa Akhawātuhā</i>	Jumlah
3.	Butuh atau tidaknya pada pada <i>khabar</i>	<i>Nāqish</i> <i>Tām</i>	82
			6
	<b>Total</b>		<b>88</b>

### 1. *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah yang Mengamalkan tanpa Syarat

Contoh:

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْنِيُونَ

“dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta” (Al-Baqarah: 10).

Ragam *kāna* dalam konstruksi *كَانُوا يَكْنِيُونَ* yang terdapat dalam kartu data nomor 1 berupa *kāna* yang mengamalkan tanpa syarat, *fi'il* yang sempurna *tashrif*nya dan termasuk *fi'il nāqish*.

### 2. *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah yang Mengamalkan dengan Syarat

Contoh:

وَلَا يَرَوْنَ يُقْتَلُونَ حَتَّىٰ يُرْثُوْكُمْ عَنْ دِيْنِكُمْ إِنْ أَسْتَطَعُوْا

“Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup” (Al-Baqarah: 217).

Ragam *mā zāla* dalam konstruksi *وَلَا يَرَوْنَ يُقْتَلُونَ* yang terdapat dalam kartu data nomor 71 berupa *mā zāla* yang beramal dengan didahului *lā nafi*, *fi'il* yang kurang *tashrif*nya (*nāqishut tashrif*), dan termasuk *fi'il nāqish*.

### 3. *Kāna* dalam Surat Al-Baqarah yang tidak Mempunyai *Khabar* (*Kāna Tām*)

Contoh 1:

وَإِذَا فَضَىَ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu” (Al-Baqarah: 117).

Ragam *كَانَ* dalam konstruksi *كَانَ* yang terdapat dalam kartu data nomor 36 merupakan *kāna tām* (tidak mempunyai *khabar*), serta memiliki *fa'il* berupa *dlamir mustatir* yang wajib tersimpan, *takdirnya*.

### C. Jenis *Ism* dan *Khabar* *Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

Jenis *ism kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah berdasarkan maknanya terdiri atas 20 *ism zhāhir* dan 62 *ism dlamir*, dilihat dari segi bilangannya terdiri atas 32 *mufrad*, 3 *tatsniah* dan 47 *jama'* dan dilihat dari segi gender terdiri atas 74 *mudzakkar* dan 8 *muannats*. Sedangkan jenis *khabar kāna wa akhawātuhā* terdiri atas

31 *khabar mufrad*, 26 *jumlah fi'liyyah*, 25 *jar majrur* dan 6 yang tidak mempunyai *khabar* karena termasuk *kāna tām*.

Tabel 3. *Ism Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

No.	Jenis	Jumlah
1.	<i>Makna</i>	<i>Zhāhir</i> 20
		<i>Dlamir</i> 62
<b>Total</b>		<b>82</b>

No.	Jenis	Jumlah
2.	<i>Bilangan</i>	<i>Mufrad</i> 32
		<i>Tatsniah</i> 3
		<i>Jama'</i> 47
<b>Total</b>		<b>82</b>

No.	Jenis	Jumlah
3.	<i>Gender</i>	<i>Mudzakkar</i> 74
		<i>Muannaats</i> 8
<b>Total</b>		<b>82</b>

Tabel 4. *Khabar Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

No.	jenis		Jumlah	
1.	<i>Mufrad</i>		31	
2.	<i>Mufrad</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Jumlah Fi'liyah</i> 26	
			<i>Jumlah Ismiyah</i> -	
		<i>Syibh Jumlah</i>	<i>Jar Majrur</i> 25	
			<i>dzorof</i> -	
<i>Tidak mempunyai khabar</i>			6	
<b>Total</b>			<b>88</b>	

Berikut jenis *ism* dan *khabar kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al- Baqarah.

## 1. Jenis *Ism Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

### a. *Ism kāna* berupa *ism zhāhir*

Berikut contoh *ism kāna* yang berupa *ism zhāhir* dalam surat Al-Baqarah.

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلْمَةَ اللَّهِ

"Maka apakah kamu (Muslimin) sangat mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, sedangkan segolongan dari mereka mendengar firman Allah" (Al-Baqarah: 75).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi گَانَ فَرِيقٌ مَنْهُمْ يَسْمَعُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 20 berupa *ism zhāhir* yakni *Ism mufrad* yang dibaca *rafa'* dengan tanda *dlammah* serta menunjukkan makna *mufrad mudzakkar*.

**b. *Ism kāna* berupa *ism dlamir***

Berikut contoh *ism kāna* yang berupa *ism dlamir* dalam surat Al-Baqarah.

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْبُرُونَ

“dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta” (Al-Baqarah: 10).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi گَانَ يَكْذِبُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 1 berupa *ism dlamir wawu jama' mabni sukun* dalam *mahal rafa'* serta menunjukkan makna *jama' mudzakkar*.

**c. *Ism kāna* berupa *ism mufrad***

Berikut contoh *ism kāna* yang berupa *ism mufrad* dalam surat Al-Baqarah.

أَبِي وَأَسْتَكَبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

“Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir” (Al-Baqarah: 34).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ yang terdapat dalam kartu data nomor 8 berupa *ism dlamir mustatir* yang boleh tersimpan takdirnya, takdirnya هو yang kembali pada kata *إِنْ*

**d. *Ism kāna* berupa *ism tatsniah***

Berikut contoh *ism kāna* yang berupa *ism tatsniah* dalam surat Al-Baqarah.

وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ النَّسْجَرَةَ فَتَنَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ

“Janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zalim” (Al-Baqarah: 35).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi فَتَنَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ yang terdapat dalam kartu data nomor 9 menunjukkan makna *tatsniah* yang kembali pada kata زوجك يا أدم dan

e. ***Ism kāna berupa ism jama'***

Berikut contoh *ism kāna* yang berupa *ism jama'* dalam surat Al-Baqarah.

وَإِن كُلُّمْ فِي رَبِّيْبِ مَمَّا نَرَّلَنَا عَلَى عَبْدِنَا فَلَمُّا بِسُورَةِ مَن مَّنْتِهِ

"Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya" (Al-Baqarah: 23).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi كُلُّمْ فِي رَبِّيْبِ yang terdapat dalam kartu data nomor 3 menunjukkan makna *jama'*.

f. ***Ism kāna berupa ism mudzakkar***

Berikut contoh *ism kāna* yang berupa *ism mudzakkar* dalam surat Al-Baqarah.

وَأَلْهَمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْنِبُونَ

"dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta" (Al-Baqarah: 10).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi كَانُوا يَكْنِبُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 1 menunjukkan makna *mudzakkar*.

g. ***Ism kāna berupa ism muannats***

Berikut contoh *ism kāna* yang berupa *ism muannats* dalam surat Al-Baqarah.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ الْنَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ

"Dan orang Yahudi berkata, "Orang Nasrani itu tidak memiliki sesuatu (pegangan),"" (Al-Baqarah: 113).

Jenis *ism kāna* dalam konstruksi لَيْسَتِ الْنَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ yang terdapat dalam kartu data nomor 32 menunjukkan makna *muannats*.

h. ***kāna tām***

Adapun berikutnya yakni contoh *kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah yang tidak mempunyai *ism* karena merupakan *kāna tām*, namun berkedudukan sebagai *fa'ilnya kāna*.

وَإِذَا فَضَّيْ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

*“Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”* (Al-Baqarah: 117).

Kata كَانَ dalam konstruksi كَنْ yang terdapat dalam kartu data nomor 36 merupakan *kāna tām* (tidak mempunyai *ism*), namun mempunyai *fa'il* berupa *dlamir mustatir* yang wajib tersimpan, *takdirnya*. أَنْتَ

## 2. Jenis *Khabar Kāna Wa Akhawātuhā* dalam Surat Al-Baqarah

### a. *Khabar mufrad*

*Khabar kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah yang berupa *khabar mufrad* ada 31.

Contoh :

فَمَا رِيحَتْ تَجَزَّهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*“Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk”* (Al-Baqarah: 16).

Kata مُهْتَدِينَ dalam konstruksi وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ yang terdapat dalam kartu data nomor 2 merupakan *khabarnya kāna* yaitu *khabar mufrad* berupa *ism fa'il* yang dibaca *nashab* dengan tanda *ya'* karena *jama' mudzakkar salim*.

### b. *Khabar ghairu mufrad*

*Khabar kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah yang berupa *khabar ghairu mufrad* ada 51, yaitu terdiri atas 26 *khabar jumlah fi'liyyah* dan 25 *khabar syibh jumlah* yang berupa *jar majrur*.

#### 1) *Khabar ghairu mufrad jumlah fi'liyyah*

Berikut contoh *khabar kāna wa akhawātuhā* yang berupa *khabar ghairu mufrad jumlah fi'liyyah*.

وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

*“dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta”* (Al-Baqarah: 10).

Kata كَلُوْا يَكْذِبُونَ dalam konstruksi كَلُوْا يَكْذِبُونَ yang terdapat dalam kartu data nomor 1 merupakan *khabarnya kāna* yaitu *khabar ghairu mufrad* berupa *jumlah fi'liyyah* karena terdiri atas *fi'il mudlari'* yang dibaca *rafa'* dengan tanda tetapnya *nun* karena termasuk *af'alul khamsah* dan *fail* yang berupa *dlamir wawu jama'*. *Jumlah fi'il* dan *fail* dalam *mahal nasab*.

## 2) *Khabar ghairu mufrad jar majrur*

Berikut contoh *khabar kāna wa akhawātuhā* yang berupa *khabar ghairu mufrad jar majrur*.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَلْتُوْا بِسُورَةٍ مِّنْ مُّتَّلِّةٍ

"Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya" (Al-Baqarah: 23).

Kata كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ dalam konstruksi فِي رَيْبٍ yang terdapat dalam kartu data nomor 3 merupakan *khabarnya kāna* yaitu *khabar ghairu mufrad* berupa *syibhul jumlah*, yaitu *jar majrur* yang dijarkan dengan huruf فِي dengan tanda *kasroh* karena *ism mufrad munsorif*.

### c. Tidak mempunyai *khabar (kāna tām)*

Adapun berikutnya yakni contoh *kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah yang tidak mempunyai *khabar* karena merupakan *kāna tām*.

وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu." (Al-Baqarah: 117).

Ragam كَان dalam konstruksi كَان yang terdapat dalam kartu data nomor 36 merupakan *kāna tām* (tidak mempunyai *khabar*), serta memiliki *fai'il* berupa *dlamir mustatir* yang wajib tersimpan, *takdirnya*. أَنْتَ

## D. Kontribusi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Nahwu

Dalam artikel ini penulis telah mencantumkan teori-teori pembelajaran tata bahasa Arab, yang meliputi tujuan, prinsip, pendekatan, metode,

pelaksanaan, dan inovasi, yang mana teori-teori tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengajaran tata bahasa Arab. Selain terdapat teori pembelajaran tata bahasa Arab, dalam artikel ini juga terdapat inventarisasi hasil penelitian yang berisi contoh-contoh *kāna wa akhawātuhā* lengkap beserta *i'rāb* dan penjelasan detailnya, yang mana dapat digunakan oleh pemelajar tingkat pemula atau menengah sebagai acuan pembelajaran ilmu nahwu khususnya *kāna wa akhawātuhā*.

Inventarisasi hasil penelitian *kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah dapat diterapkan dalam pembelajaran nahwu, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari contoh *kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah.
2. Melihat terjemahan kalimat yang mengandung unsur *kāna wa akhawātuhā*.
3. Melihat bentuk *kāna wa akhawātuhā* dari segi butuh atau tidaknya pada *khabar* dan juga bentuk *fi'ilnya*.
4. Melihat jenis *ism kāna wa akhawātuhā* dari segi makna, bilangan, dan gender.
5. Melihat jenis *khabar kāna wa akhawātuhā*.
6. Melihat hasil analisis kalimat yang mengandung unsur *kāna wa akhawātuhā*.

Adapun inventarisasi hasil penelitian *kāna wa akhawātuhā* dalam surat Al-Baqarah dapat dilihat pada halaman lampiran.

## Kesimpulan

Dalam surat Al-Baqarah peneliti menemukan 88 *kāna wa akhawātuhā* yang terdiri atas 57 *kāna* berupa *fi'il madli*, 18 *kāna* berupa *fi'il mudlari'*, dan 3 *kāna* berupa *fi'il amr*, 9 *laisa* berupa *fi'il madli*, dan 1 *mā zāla* berupa *fi'il mudlari'*. Ragam *kāna wa akhawātuhā* berdasarkan pengamalannya terdiri atas 87 *fi'il* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fi'il* yang didahului *lā nafi*, dan tidak terdapat *fi'il* yang beramal dengan syarat didahului *mā mashdariyyah dhorfiyyah*. Sedangkan dilihat dari segi ketashrifannya terdiri atas 78 *fi'il kamilut tashrif*, 1 *fi'il nāqishut tashrif* dan 9 *fi'il* yang tidak dapat ketashrif dan dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khabar* terdiri atas 82 *fi'il nāqish* dan 6 *fi'il tām*.



Jenis *ism kāna wa akhawātuhā* berdasarkan maknanya terdiri atas 20 *ism zhāhir* dan 62 *ism dlamir*, dilihat dari segi bilangannya terdiri atas 32 *ism mufrad*, 3 *ism tatsniah* dan 47 *ism jama'* dan dilihat dari segi gender terdiri atas 74 *ism mudzakkar*, dan 8 *ism muannats*. Jenis *khabar kāna wa akhawātuhā* terdiri atas 31 *khabar mufrad*, 26 *jumlah fi'liyyah*, 25 *jar majrur* dan 6 yang tidak mempunyai *khabar* karena termasuk *kāna tām*.

Adapun kontribusi dalam pembelajaran nahwu yakni berupa inventarisasi hasil penelitian *kāna wa akhawātuhā* yang dapat diterapkan melalui beberapa langkah: (a) mencari contoh *kāna wa akhawātuhā*, (b) melihat terjemah, (c) menganalisis *fi'il*, (d) menganalisis butuh atau tidaknya pada *khabar*, (e) melihat jenis *ism*, dan (f) melihat jenis *khabar*.

## Referensi

- 'Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu. 2014. *Alfiyah* (terjemah). Bandung: sinar Baru Algesindo
- Al-Faqihi, Abdullah bin Ahmad. Tanpa Tahun. *Al-Fawaqih Al-Janiyah Ala Mutammimah Al-Ajurumiyyah*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Ghalayaini, Mushtafa. 2006. *Jami'u Ad Duruusi Al-Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Alamiyah.
- Al-Hasyimi, Ahmad. 2007. *Al Qawaaid Al Asasiyah Lil Lughah al 'Arabiyyah (The Fundamental bases of The Arabic Language)*. Lebanon: Dar Al-Kotob Al- Ilmiyah
- Ali, Anfal Mudhafar. 2015. *The arabic Particles 'Inna Wa Ahawatuha At The Syntax-Semantics in Interface*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. College Of Art and Sciences. University of Kentucky: Lexington
- Jaarim, Ali dan Mushthafa Amin. *An Nachwu Al Wadhih*.
- Nurdianto, Talqis. 2017. *Nasikh Jumlah Ismiyah Kajian Inna dan Kāna Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing



